

PENERAPAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI BAHAN BAKU DI CV.

SATRIA PERABOT MENURUT EKONOMI ISLAM



OLEH:

**LILIS SRI HANDAYANI
10625003977**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah: “ Penerapan Anggaran Biaya Produksi di CV. Satria Perabot Menurut Ekonomi Islam)”.

CV. Satria Perabot adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rumah tangga. Seperti: sofa, almari. CV. Satria Perabot ini memesan atau memperoleh bahan bakunya berasal dari wilayah Pekanbaru dan diluar wilayah Pekanbaru yaitu Jawa. Mengingat tempat pemesanan yang begitu jauh, kemungkinan adanya keterlambatan atau hambatan dalam pemesanan tersebut.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Anggaran Perencanaan Biaya Pada Bahan Baku pada Tahun 2010 di CV. Satria Perabot Kelurahan Tampan Pekanbaru, Hambatan atau Kendala yang Dihadapi dalam Menyusun Anggaran Biaya Produksi pada Bahan Baku dan Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Biaya Bahan Baku pada CV. Satria Perabot.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di CV. Satria Perabot Kelurahan Tampan Pekanbaru. Adapun lokasinya ialah dilaksanakan di CV. Satria Perabot yang bertempat di Jl. Srikandi Kelurahan Tampan –Pekanbaru. Data penelitian ini dikumpulkan melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari pimpinan, pengelola, dan sekretaris yang mengetahui tentang anggaran.

Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa metode yang digunakan dalam pemakaian bahan baku perusahaan ini adalah dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in-first-out- FIFO*), karena metode ini digunakan biasanya untuk siapa yang memesan barang terlebih dahulu akan dibuatkan terlebih dahulu dan diberikan terlebih dahulu. Sedangkan masalah-masalah yang dihadapi manajemen dalam mengelola bahan baku diantaranya: a) Perencanaan dan pengendalian bahan, karena bahan memiliki pesanan yang berbeda-beda. b) penentuan harga pokok yang dibeli, karena kenaikan harga. c) penentuan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi, karena terkait dengan biaya karyawan dan beban produksi lainnya selama proses produksi seperti transportasi, administrasi.

Ditinjau menurut ekonomi Islam bahwa perencanaan sudah dilakukan dengan mekanisme yang baik, akan tetapi prakteknya masih menimbulkan kesalahan. Karena rencana anggarannya masih menyimpang dari realita. Menurut penulis hal ini menunjukkan perencanaannya belum matang. Hasil itu menimbulkan kemubaziran, karena tidak sesuai dengan kenyataan yang berakibat kepada merugikan perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Penerapan Anggaran Biaya Produksi di CV. Satria Perabot Menurut Ekonomi Islam*". Selawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunaikan amanah dan risalah sehingga kita bisa merasakan ni'matnya iman, Islam, dan ukhuwah.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE. Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini banyak sekali bantuan, perhatian, bimbingan, motivasi, saran dan pikiran dari berbagai pihak yang penulis dapatkan, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama pada :

1. Ayahanda Ngatmari dan Ibunda Sri Astutik tercinta yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik Ananda memberikan motivasi dan untaian do'a sehingga ananda bisa menuntut ilmu keperguruan tinggi dan bisa menyelesaikan skripsi ananda. Do'a ananda semoga Allah selalu memberikan umur panjang, kesehatan, dan ketabahan menghadapi hidup ini. Semoga kasih sayang dan pengorbanan yang ayahanda dan ibunda berikan menjadi amal yang baik dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Amin yaarobbal alamin.

2. Buat Kakanda Yuyun Ernawati, Amd, dan Adinda tercinta Nur Wahyu Tri Mayang Sari dan Mas Ipar ku terimakasih atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan, selanjutnya seluruh keponakan ku yang lucu dan insya Allah yang sholeh dan shaleha terimakasih atas do'a nya.
3. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta Pembantu Rektor.
4. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd beserta Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Mawardi, M. Ag, M.Si, Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Darmawan Tia Indra Jaya, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
6. Bapak Syamsurizal, SE, M.Sc,Ak selaku Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan motivasi kepada penulis, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Zulfahmi bustami, M. Ag selaku Penasehat Akademik.
8. Bapak, dan Ibu Dosen beserta Staf dan Tata Usaha Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan motivasi baik dalam bentuk sumbangan pikiran dan ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
9. Kepala perpustakaan UIN Susqa Riau Bapak Drs. H. Suhaimi M.si.
10. Untuk bpk Amrul Muzan MA sekeluarga yang telah senantiasa menceramahi dan memberikan kritik kepada Ananda.
11. Pimpinan PT. Bank Riau Kepri Capem Perawang beserta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

12. Buat keluarga Besar Mas Vudi selaku Pemilik CV. Satria Perabot, yang telah memberikan masukan, informasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat sahabat-sahabatku, Juliana, S.EI, Suprizal, S.EI, Sakrani S.Pd, Sri Wahyuni, S.Pd, sobat, begitu banyak kenangan yang terukir bersama kalian baik suka maupun duka, semoga persahabatan kita tetap kekal selamanya Amin....
14. Sahabat-sahabat seperjuangan di UIR, terimakasih untuk semua, mudah-mudahan persahabatan kita makin erat.....Amin,
15. Serta teman-teman seperjuangan Qowiyuddin, Emi, Sri, Defi, Supi, Ismy, Hasni, khususnya anak EI E serta semua teman-teman jurusan ekonomi Islam angkatan 2006, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Abang Ali, M. Hasyim, Bahrul Ulum, terimakasih, karena sering memberikan motivasi kepada penulis.
17. Buat kost SIKUPER (Siak, Kuansing, Kubu, Peranap), yang selalu ada disaat suka maupun duka, yang sama – sama mengarungi lautan kehidupan mandiri, kalianlah yang selalu membuat bibir ini selalu tersenyum dengan senda gurau kalian yang bisa mengobati hati ini sedang gundah gulana.
18. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat dan dorongan yang tak dapat penulis balas, melainkan dengan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Mudah-mudahan dengan segala jerih payah dan dorongan yang telah disumbangkan, mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

Penulisan menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan dari Bapak dan Ibu Dosen terutama Bapak Dosen Pembimbing yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalam
Pekanbaru, 18 Januari 2012

Lilis Sri Handayani
NIM: 10625003977

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I: PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Batasan Masalah8

C. Perumusan Masalah8

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....9

E. Metodologi Penelitian.....10

F. Sistematika Penulisan12

BAB II: GAMBARAN UMUM CV. SATRIA PERABOT14

A. Sejarah Singkat Berdirinya Satria Perabot14

B. Struktur Organisasi15

C. Aktivitas Satria Perabot.....19

BAB III: TINJAUAN TEORITIS.....23

A. Pengertian Anggaran dan Kegunaannya 23

a. Pengertian Anggaran23

b. Kegunaannya 25

B. Jenis Anggaran.....26

C. Anggaran Produksi.....33

D. Landasan Hukum Anggaran Menurut Ekonomi Islam37

BAB IV: PENERAPAN ANGGARAN PERENCANAAN BIAYA PRODUKSI KHUSUSNYA PADA BAHAN BAKU PADA TAHUN 2010	40
A. Penerapan Anggaran Biaya pada Bahan Baku pada Tahun 2010 di CV. Satria Perabot Kelurahan Tampan Pekanbaru.....	40
B. Hambatan atau Kendala yang dihadapi dalam Menyusun Anggaran Biaya produksi pada Bahan Baku	46
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Biaya Pada Bahan Baku pada CV. Satria Perabot	49
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Teknik Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku	44
Tabel IV. 2	Bahan Baku.....	45

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu ingin berkesinambungan dalam beroperasi dalam jangka waktu yang lama dalam dunia usaha. Oleh karena itu perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelancaran bisnisnya dengan memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat kemampuan laba yang dicapai perusahaan merupakan suatu ukuran keberhasilan manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengawasan merupakan sebagian dari fungsi manajemen serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Salah satu teknik pengawasan yang dicapai untuk melaksanakan fungsi manajemen adalah anggaran.

Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disyahkan¹. Anggaran merupakan hasil kerja (*output*) maka anggaran dituangkan dalam satu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis².

Suatu tujuan dasar anggaran perusahaan adalah untuk mencari jalan yang paling menguntungkan melalui usaha perusahaan yang dapat diarahkan dalam memenuhi tujuan pelayanan utama perusahaan. Anggaran disusun berdasarkan data kuantitatif dalam unit moneter dari pengalaman masa lalu yang etimasi dari berbagai kemungkinan yang diharapkan terjadi pada masa datang³.

¹ M. Nafafin, *Penganggaran perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 4.

² Munandar, *Budgeting perencanaan kerja, pengorganisasian kerja pengawasan kerja*, (Yogyakarta: 1986), Cet. Ke-1, h. 16.

³ Jae K. Shim Joel G. Siegel, *Budgeting pedoman lengkap langkah-langkah penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001) h. 15-16.

Salah satu tanggungjawab utama manajemen adalah membuat perencanaan pengendalian dan menjaga sumberdaya yang terdapat dalam perusahaan. Masalah dalam memastikan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk memproduksi, memperoleh, ataupun dapat mengirimkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi rencana penjualan dan pelayanaannya⁴.

Anggaran merupakan alat perencanaan juga merupakan alat pengendalian yang cukup baik⁵. Dalam menyusun penyusunan anggaran diperlukan partisipasi dalam setiap komponen perusahaan. Anggaran tidak dapat disusun dan ditetapkan sebagai suatu kebijakan perusahaan manajemen tanpa adanya kontribusi komponen perusahaan, melainkan membutuhkan informasi disemua bagian yang telah ada didalam perusahaan.

Perencanaan ini menentukan sebelumnya kegiatan yang mungkin dapat dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan merupakan tindakan upaya berhati-hati sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan dengan baik. Tujuan utama perencanaan adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material kedalam dan diluar pabrik sehingga posisi keuangan optimal⁶.

Adapun langkah-langkah perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memilih beberapa peluang bisnis yang akan dimasukinya nanti. Peluang bisnis yang dipilih adalah memiliki peluang bisnis yang paling memberikan keuntungan terbaik bagi semua pelanggan.

⁴Glenn A. Welsch dkk, *Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), Cet. Ke-1, h. 343-346.

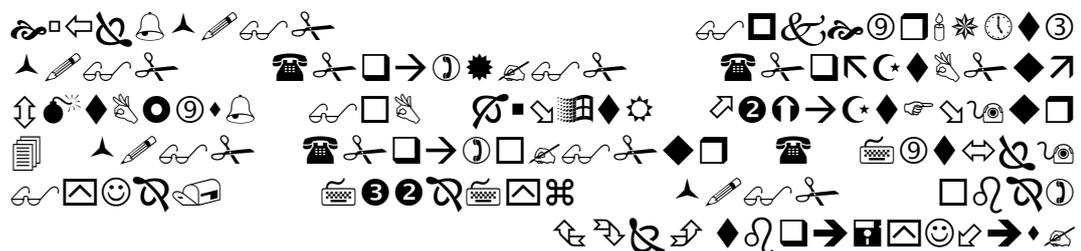
⁵ Mamduh M. Hanafi, *Managemen*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1997) h. 127.

⁶ Hendra Kusuma, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 1.

2. Memutuskan peluang bisnis yang diperkirakan akan memberikan kepuasan bagi nasabah setelah melewati berbagai pertimbangan, kelebihan, dan kelemahannya masing-masing.
3. Menganalisis proses keputusan nasabah dan mengidentifikasi pola-pola preferensi di suatu pasar.
4. Melakukan penilaian terhadap keunggulan kompetitif dan posisi pesaing dalam pasar yang bersangkutan.
5. Mengukur peluang pasar serta dampak yang akan ditimbulkan terhadap nasabah⁷.

Tampaknya perencanaan dalam ekonomi Islam dapat memberikan suatu sintesis dari rencana yang dapat direalisasikan melalui rangsangan dan bimbingan. Walaupun belum diperoleh bukti tentang adanya suatu pembahasan sistematis tentang masalah tersebut, namun berbagai perintah dalam al-Qur'an dan Sunnah menegaskan hal ini. Kita pun mengetahui bahwa Islam mendukung suatu percampuran nilai kehidupan spiritual dan material yang serasi. Karena itu dalam al-Qur'an maupun Hadits kegiatan duniawi berkali-kali dianjurkan⁸.

Dalam al-Qur'an tercantum dalam surat al-Hasyr (59) : 18.



Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

⁷ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 65.

⁸ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1977), h. 369.

Perencanaan menyangkut persiapan menyusun rancangan untuk setiap kegiatan ekonomi. Perencanaan dalam Islam sebagian besar bersandar pada inisiatif perorangan, sedangkan negara mempunyai peran ganda sebagai rem dan akselerator. Islam tampak memberikan sintesa terbaik yang dapat direalisasikan dari dua pertentangan; kegairahan untuk bekerja yang dihidupkan dengan mengakui hak milik pribadi yang terbatas atas harta-benda, dan pengaruh sosialis yang sempurna yang diperoleh dengan menggalakkan distribusi wajib penghasilan dan benda yang berlebihan. Struktur ekonomi Islam pada garis besarnya adalah kapatalistik.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang Persediaan disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 telah disyahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994. Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Persediaan adalah aktiva: (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal; (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa⁹.

Biaya dapat diartikan dalam arti sempit dan luas, biaya dalam arti sempit hanya meliputi pengertian harga pokok (*cost*) sedangkan biaya biaya dalam arti luas meliputi pengertian harga pokok (*cost* dan beban (*expense*)¹⁰. Sedangkan menurut FASB mendefinisikan *expense* adalah sebagai arus keluar aktiva penggunaan aktiva muncul kewajiban atau kombinasi kedua selama suatu periode

⁹ PSAK No. 14. 14 Oktober 2008.

¹⁰ Jae K. Shim Joel G. Siegel, *op. cit.* h. 56.

yang disebabkan oleh pengiriman barang pembuatan barang pembebanan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Biaya menurut *Committee on Terminology* adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan¹¹. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut¹².

Anggaran produksi adalah rencana perusahaan untuk menghasilkan produk perusahaan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penjualan dengan mempertimbangkan jumlah persediaan pada awal dan akhir periode tertentu.

Anggaran biaya produksi merupakan rencana tentang jumlah biaya produksi yang dihasilkan pada yang masa datang. Anggaran produksi adalah anggaran yang menunjukkan secara terperinci mengenai jumlah yang akan datang.

Istilah produksi sering dipergunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran/ *out put* baik yang berupa barang maupun jasa. Produksi dalam arti luas sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang mendukung menunjang usaha untuk menghasilkan prodak tersebut. Berdasarkan batasan ini, kegiatan produksi terdapat pada pabrik pengolahan atau manufaktur, pertambangan, perhotelan, rumah sakit, dan lain sebagainya. Dari pengertian yang luas inilah sekarang berkembang istilah yang sering digunakan, yaitu industri.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. Ke-3, h.59.

¹² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. Ke- 3, h. 208.

Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau *spareparts* dan komponen. Produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang industri. Karena adanya keterbatasan pengertian produksi dalam arti sempit, maka dalam tulisan atau buku ini dipergunakan istilah produk sehingga dapat mencakup pembahasan dalam arti luas untuk kegiatan masukan (*inputs*) menjadi keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa¹³.

CV. Satria Perabot adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rumah tangga. Seperti; sofa, almari. CV. Satria Perabot ini memesan atau memperoleh bahan bakunya berasal dari wilayah Pekanbaru dan diluar wilayah Pekanbaru yaitu Jawa. Bahan baku yang sangat berdominasi pada pemesanan barang, biasanya untuk kualitas yang bagus seperti Kayu Jati mereka memesan dari luar wilayah Pekanbaru.

Mengingat tempat pemesanan yang begitu jauh, kemungkinan adanya keterlambatan atau hambatan dalam pemesanan tersebut. Sehingga semua itu dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Agar resiko-resiko yang akan muncul atau hambatan lainnya dapat diatasi, maka anggaran biaya harus disusun secara matang. Contohnya: bahan baku tidak ada atau tidak cukup, pemesanan lambat datang, terjadi bencana alam¹⁴.

Dalam melakukan produksi di CV. Satria Perabot ini biasanya ada barang yang dibuat berdasarkan pemesanan bentuk hal yang seperti ini biasanya anggarannya langsung ditanggung oleh pemesan melalui DP dan ada yang

¹³ Sofjan Assauri, *Managemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta : Fakultas Universitas Indonesia, 2008), h. 17-18.

¹⁴ Vina, (Seketraris), 18 Agustus 2010.

sebagian tidak melakukan pemesanan dan perusahaan akan melakukan penanganan sementara dalam anggaran di tanggung oleh perusahaan¹⁵.

Dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari dengan judul “ **Penerapan Anggaran Biaya Produksi pada CV. Satria Perabot Ditinjau Menurut Ekonomi Islam**”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi pokok permasalahannya adalah berkenaan dengan Penerapan Anggaran Biaya Produksi Pada CV. Satria Perabot Menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Anggaran Biaya Produksi Khususnya pada Bahan Baku Pada Tahun 2010 di CV. Satria Perabot Kelurahan Tamapan - Pekanbaru?
2. Hambatan atau Kendala apa yang Dihadapi dalam Menyusun Anggaran Biaya Produksi pada Bahan Baku?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Biaya Bahan Baku Pada CV. Satria Perabot?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁵ Fudi, (Manager) wawancara tgl 08 Agustus 2010

- a. Untuk Mengetahui Penerapan Anggaran Biaya Produksi Pada Bahan Baku CV. Satria Perabot.
- b. Untuk Mengetahui Hambatan atau Kendala yang Dihadapi dalam Menyusun Anggaran Biaya Produksi pada Bahan Baku.
- c. Untuk Mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Biaya Bahan Baku Pada CV. Satria Perabot.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap permasalahan yang diteliti
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE. Sy) pada progam SI Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- c. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak terkait, khususnya pada CV. Satria Perabot Kelurahan Tampan Pekanbaru dalam penerapan anggaran biaya bahan baku produksi.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di CV. Satria Perabot yang beralamat di Jl. Srikandi Kelurahan Tampan –Pekanbaru. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena satu kota dengan penulis dan penulis ingin mengetahui bagaimana fungsi anggaran pada CV. Satria Perabot terhadap perencanaan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan di CV. Satria Perabot sedangkan yang menjadi objeknya adalah Penerapan Anggaran Biaya

Produksi khusus nya pada bahan baku pada tahun 2010 di CV. Satria Perabot Kelurahan Tampan – Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga¹⁶. Dengan demikian dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pimpinan dan Karyawan yang berjumlah 3 orang. Dikarenakan populasi pada CV. Satria Perabot terlalu besar maka penulis mengambil sample sebanyak 1 orang dengan menggunakan system *purposive sampling* yaitu, menentukan sample berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap dapat memberikan data semaksimal mungkin.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua katagori yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diambil langsung di lapangan melalui Observasi, Wawancara dengan pihak pimpinan maupun karyawan CV. Satria Perabot.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah mengamati langsung kelokasi di Jl. Srikandi Kelurahan Tampan – Pekanbaru.
2. Wawancara adalah penulis mengadakan tanyajawab langsung dengan pihak pimpinan maupun karyawan CV. Satria Perabot

¹⁶ Masri Singarimbun dan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1955), cet. Ke-2, h. 152.

3. Dokumentasi yaitu mendapatkan data objek penelitian melalui data yang telah tersedia pada bagian keuangan.

6. Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data yang disajikan, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang telah ada kemudian data tersebut dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan dan perbedaan dari jenis data tersebut, dengan tujuan dapat menggambarkan persamaan yang diteliti, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori para ahli yang relevan.

7. Metode Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, yaitu menggunakan metode-metode yang terdiri dari:

- a. Induktif yaitu menggunakan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. Diskriptif yaitu mengemukakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi, Sejarah Singkat Berdirinya CV. Satria Perabot, Struktur Organisasi, Aktivitas perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari pengertian anggaran dan kegunaannya, jenis-jenis anggaran, anggaran produksi.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas Penerapan Anggaran Biaya pada Bahan Baku pada Tahun 2010 di CV. Satria Perabot Kelurahan Tampan – Pekanbaru, Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam Menyusun Anggaran Biaya Produksi pada Bahan Baku, Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Biaya pada Bahan Baku pada CV. Satria Perabot.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM CV. SATRIA PERABOT

A. Sejarah Singkat Berdirinya Satria Perabot

Perabot rumah tangga merupakan industri kecil yang kegiatannya melakukan pengelolaan bahan baku menjadi barang kerajinan jati yang dapat dikonsumsi oleh kerajinan rumah tangga dan konsumen dan perkantoran. Barang yang dihasilkan memiliki berbagai macam jenis dan kegunaannya. Bukan hanya menghasilkan jenis perabot, tetapi juga menghasilkan jenis berbagai macam barang kerajinan barang untuk pajangan. Perabot jati pertama kali didirikan oleh bapak Vudi pada tanggal 24 Juli 2006 yang beralokasi di jalan Srikandi Kelurahan Tampan Pekanbaru. Pertama kali usaha mendirikan usaha ini sudah cukup besar. Perabot jati bapak vudi ini bernama Satria Perabot.

Modal awal usaha yang digunakan Satria Perabot sebesar Rp.50.000.000;00. Satria perabot mempunyai keunggulan dengan modal besar serta pengalaman yang luas tentang usaha ini. Sehingga sudah banyak memiliki pelanggan, kini usaha tersebut masih terus berkembang. Saat ini Satria Perabot memiliki 7 pengrajin. Satria Perabot pada saat itu yang beroperasi memanfaatkan warga setempat untuk bekerja dan sekaligus berlatih di usaha perabot mereka.

CV merupakan persejutan yang didirikan atas dasar kepercayaan. Dalam CV terdapat sbeberapa sekutu yang secara penuh bertanggung jawab atas sekutu lainnya. Kemudian ada satu atau lebih sekutu yang bertindak sebagai pemberi modal. Tanggung jawab CV hanya terbatas pada sejumlah modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Perusahaan berbadan hukum CV dijalankan oleh seorang sekutu aktif dan bertanggung jawab atas semua risiko atau kewajiban kepada pihak ketiga. Tanggung jawab ini sampai kepada penggunaan harta pribadi apabila harta perusahaan tidak cukup untuk menepi kewajibannya.

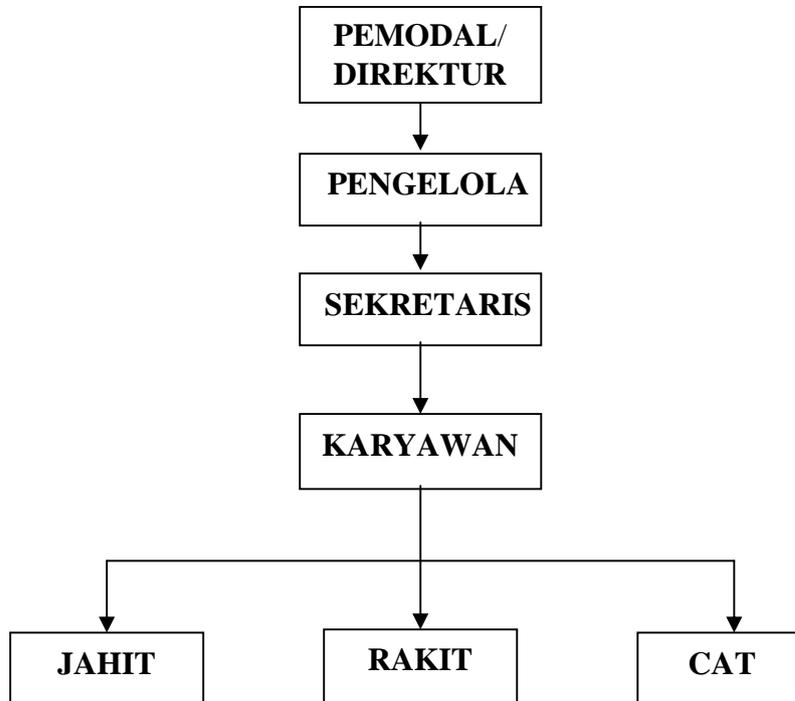
Tujuan pendirian CV guna memberikan peluang bagi perseroan untuk ikut menanamkan modalnya dengan tanggung jawab terbatas. Penanaman modal dalam suatu usaha atau pronyek baik untuk usaha baru maupun perluasan usaha yang sudah ada, biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan bentuk usahanya. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah mencari keuntungan (profit), dalam arti seluruh aktifitas perusahaan hanya ditujukan untuk mencari keuntungan semata.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diartikan sebagai alat yang memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja, hubungan organisasi serta pelimpahan dan tanggung jawab baik secara vertikal maupun horizontal. Pada penyusunan organisasi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana penyusun struktur organisasi yang berdasarkan kebutuhan yang ada pada perusahaan tersebut.

Secara umum struktur organisasi hanya merupakan alat wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan- kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika organisasi baik dan benar, tujuan yang optimal relative akan mudah dicapai. Penggorganisasian merupakan suatu proses dalam menentukan, pengelompokan dan mengatur bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan wewenang yang diberikan pada suatu individu yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Gambar I : Struktur Organisasi CV. Satria Perabot Pekanbaru.



Sumber: CV. Satria Perabot, 2010.

Adapun tugas dari masing-masing bagian organisasi adalah sebagai berikut:

1. Pemodal / Direktur

Islam mengakui adanya keniscayaan sebuah pengorganisasian dalam kehidupan masyarakat, memungkinkan adanya strata kepemimpinan atas kekuasaan, sebelum didelegasikan kepada seseorang. Rasulullah bersabda: “ada tiga perkara yang dihalalkan bagi tiga rang yang berkelompok di muka bumi, kecuali salah satu diantara mereka dijadikan sebagai pemimpin.” Dan beliau bersabda: “ketiga ketiga keluar melakukan perjalanan, maka salah satu diantara mereka harus dijadikan sebagai pemimpin”.

Kepemimpinan yang memiliki otoritas untuk mengatur dan memberikan petunjuk adalah sebuah keniscayaan dan perkara yang lazim

untuk menjalankan kehidupan masyarakat dalam berbagai bentuknya. Tujuannya adalah agar setiap individu tidak memaksakan pendapat dan kehendaknya, atau melakukan tindakan sesuai dengan nafsunya, sehingga menimbulkan bahaya dan kerusakan bagi diri dan orang lain¹.

2. *Pengelola*

Pengelola memiliki tugas dan tanggung jawab yang sifatnya merangkap, adapun tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan produk
- b. Pengadaan bahan baku
- c. Pemeliharaan bahan baku
- d. Pemasaran produk
- e. Pengemasan dan pengiriman barang
- f. Pengatiran administrasi dan keuangan
- g. Melakukan pengawasan

3. *Sekretaris*

Sekretaris bertugas dan bertanggung jawab melakukan pencatatan dari setiap kegiatan pembukuan.

1. *Karyawan*

Merupakan pekerja bagian pertama dari proses produktif dimana bahan baku (*input*) di bentuk menjadi rangka produk kerajinan yang sesuai dengan kebutuhan dan kerajinan dari perencanaan produktif.

5. *Bagian penjahit*

Merupakan pekerja bagian kedua dari proses produksi dalam mata pencahariannya membuat baju dan sebagainya.

¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada: 2008) h. 92.

1. *Bagian dari rakit*

Merupakan bagian dari ketiga dari proses produksi dimana rangka yang telah di bentuk sesuai dengan bentuk dan model rangka tersebut.

2. *Bagian Cat*

Merupakan tukang bagian terakhir dari proses produksi. Setelah dilakukan jahit dan perangkitan selanjutnya produk tersebut disempurnakan oleh pekerja bagian cat. Pekerja pengecat dihitung berdasarkan permukaan yang akan di cat. Pekerja pengecat harus membedakan antara pengecat dinding, kayu, dan besi.

Adapun tugas-tugas pengecatan adalah sebagai berikut:

- a. Pembakaran
- b. Pengamlasan
- c. Pendompolan
- d. Pengeringan

C. Aktifitas Perusahaan

Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapatkan perhatian dari konsumen untuk dimiliki dan digunakan ataupun dikonsumsi serta bisa memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen. Produk itu harus sesuai dengan apa yang di harapkan konsumen untuk menghindari penipuan. Produk yang baik itu adalah produk yang berkualitas tinggi.

Untuk mengembangkan sebuah produk, pengrajin perlu memikirkan kualitas atau mutu dari produk tersebut. Semakin besar manfaat yang diperoleh oleh pembeli terhadap suatu barang atau jasa tertentu maka akan semakin besar pula

persediaan mereka untuk membeli barang atau jasa tersebut pada mereka butuhkan.

Produk Satria Perabot yang dihasilkan oleh pengrajin di pekanbaru terdiri dari berbagai jenis produk kerajinan. Perusahaan ini menciptakan berbagai produk tertentu didasarkan atas permintaan pasar saat itu. Adapun produk-produk kerajinan umum yang dibuat oleh perabot ini terdiri dari ²:

- a. Kursi
 - a) Kursi Tamu Hongkong Anggur
 - b) Kursi Tamu Betawi Lenong
 - c) Kursi Tamu Kongkong Balon
 - d) Kursi Tamu Lois
- b. Lemari
 - a) Ras Mawar
 - b) Mawar Kalung
 - c) Kanopi
- c. Sofa
 - a) Sofa Malas
 - b) Sofa Tlephon Mawar
- b. Tempat Tidur
 - a) Mawar Talung
 - b) Tiara Anggur
 - c) Paulina

² Hendi (Pengrajin), *Wawancara*, Tgl 25 Desember 2011.

Produk tersebut diciptakan dengan berbagai jenis tipe bahan dan model yang cantik. Produk tersebut dengan menggunakan tenaga manusia dibantu dengan berbagai peralatan dan mesin. Pengrajin berusaha keras menciptakan produk-produk yang berkuualitas dan bernilai seni yang tinggi.

Kebutuhan bahan baku untuk setiap satuan produksi tergantung pada tipe kerajinan yang dihasilkan. Motif yang diinginkan serta tingkat keahlian dan ketrampilan pengrajin itu sendiri. Untuk mendapatkan bahan baku sangat susah karena didatangkan dari luar Pekanbaru

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Anggaran dan Kegunaannya

a. Pengertian Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dalam umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa¹.

Anggaran adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis².

Anggaran adalah pernyataan resmi oleh manajemen tentang harapan manajemen mengenai pendapatan, biaya dan transaksi keuangan lain dalam waktu tertentu untuk perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya³.

Anggaran merupakan rencana kerja yang dinyatakan kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun⁴.

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu umumnya satu tahun⁵.

¹ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 11.

² Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 3.

³ Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), Edisi Pertama, h. 14.

⁴ M. Munandar, *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), Cet – 14, h. 488.

Anggaran adalah rencana pelaksanaan pekerjaan yang akan datang yang dinyatakan dalam bentuk uang⁶.

Berdasarkan definisi anggaran tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.
2. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian, anggaran juga menjelaskan koordinasi antar bagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai.

Inti yang terkandung dalam pengertian anggaran antara lain⁷:

1. Bahwa anggaran harus bersifat formal, artinya bahwa anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh didalam bentuk tulisan.
2. Anggaran harus bersifat sistematis, yaitu bahwa anggaran tersebut dengan berurutan dan berdasarkan suatu logika.

⁵ R. A. Supriyono, *Akuntansi Manajemen 1 Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), Edisi 1, Cet Ke- 5, h. 340.

⁶ Moekijat, *Kamus Manajemen*, (Bandung: CV. Munandar, 2000), Cet. Ke-5, h. 60.

⁷ Gunawan Adi Saputro dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: BPEF – UGM, 1998), Cet Ke – 7, h. 6.

3. Bahwa setiap manajer dihadapkan pada suatu tanggungjawab untuk mengambil kesimpulan sehingga anggaran merupakan suatu hasil dari pengambilan keputusan yang berdasarkan beberapa asumsi tertentu.
4. Bahwa keputusan yang diambil oleh para manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengendalian.

Anggaran menunjukkan pengeluaran, penerimaan atau laba yang direncanakan dimasa yang akan datang. Penyusunan anggaran suatu perusahaan berguna untuk pedoman dan pengkoordinasian kerja dan alat pembanding untuk menilai realisasi dari kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan anggaran dan realisasi dapat dinilai berhasil atau tidaknya perusahaan melaksanakan kegiatan operasinya, dapat pula diketahui sebab timbulnya penyimpangan antara anggaran dan realisasi. Sehingga dapat diketahui kelemahan – kelemahan dan kekuatan – kekuatan yang dimiliki perusahaan.

b. Kegunaannya

Anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
3. Dapat memotivasi karyawan.
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi para manajer.

Mengingat bahwa anggaran adalah suatu rencana yang akan dijadikan pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja. Maka sudah semestinya anggaran itu harus mencakup seluruh kegiatan perusahaan. Anggaran bagi seorang manajer perusahaan terutama keterkaitan dengan fungsi pokok manajer sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan, misalnya dalam kaitannya dengan penyusunan program kerja.
2. Fungsi koorninasi, misalnya pada saat implementasi dari program kerja harus memperhatikan setiap bagian agar mendukung tercapainya tujuan perusahaan.
3. Fungsi pengendalian, misalnya pada saat melaksanakan penilaian kembali atau membandingkan dengna standar yang telah ditetapkan⁸.

Manfaat agar anggaran bila dikaitkan dengan tiga bidang utama kegiatan perusahaan anggaran di samping mempunyai banyak manfaat, namun juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

1. Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
2. Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap dan akurat.
3. Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menentang sehingga anggaran tidak akan efektif⁹.

⁸ Murti Sumarni dan John Supriharto, *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), Cet. Ke- 5, h. 359-360.

⁹ M. Nafarin, *op.cit.*, h. 19-20.

B. Jenis Anggaran

Anggaran yang harus disusun perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran, tetapi pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok anggaran, yaitu:

1. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang menyangkut semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam satu periode tertentu. Karena itu anggaran operasional mencakup:

1) Anggaran Pendapatan

Anggaran merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu. Anggaran pendapatan dapat disusun berdasarkan jenis produk, wilayah pemasaran, kelompok konsumen atau kelompok wiraniaga.

2) Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan.

3) Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan didalam suatu periode tertentu dimasa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Anggaran laba merupakan srangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Karena anggaran laba dapat digunakan untuk:

- a. Mengalokasikan sumber daya.

- b. Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi.
- c. Alat pengecek akhir tentang efisiensi biaya yang dianggarkan.
- d. Membagi tanggung jawab kepada semua manajer atas kinerja keuangan perusahaan atau divisi.

2. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran, yaitu:

- a. Anggaran Investasi adalah rencana perusahaan untuk memberi barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan dimasa mendatang dalam jangka panjang, seperti pembelian mesin.
- b. Anggaran Kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.
- c. Proyeksi Neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang¹⁰.

Jenis-jenis anggaran sebagai alat pembantu manajemen, anggaran mempunyai ruang lingkup yang luas. Seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan akan terkait dengan anggaran tersebut. Oleh karena itu, anggaran terdiri dari berbagai macam anggaran yang mempunyai kegunaan tersendiri. Anggaran yang satu akan berbeda baik dari segi isinya, bentuknya, maupun kegunaannya dengan anggaran yang lain.

Anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa sudut pandang sebagai berikut ¹¹:

¹⁰ Rudianto, *op.cit.*, h. 7-9.

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari:
 - a. Anggaran variabel (anggaran veksibel), yaitu anggaran yang disusun berdasarkan interval kapasitas (aktivitas) tertentu dan intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat-tingkat aktivitasnya yang berbeda.
 - b. Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
 2. Menurut penyusunan, anggaran terdiri dari:
 - a. Anggaran periodik adalah anggaran yang disusun untuk suatu periode tertentu.
 - b. Anggaran kontinu adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan anggaran yang dibuat.
 3. Menurut jangka waktunya, anggaran terdiri dari:
 - a. Anggaran jangka pendek (anggaran taktis) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka waktu paling lama satu tahun.
 - b. Anggaran jangka panjang (anggaran strategis) adalah anggaran yang dibuat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- b. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Anggaran.

Anggaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
2. Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.

¹¹ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan Edisi ke Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 31-32.

4. Merasioanalkan sumber dan investasi dana agar mencapai hasil yang maksimal.
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata.
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

Anggaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan karyawan.
3. Dapat memotifasi karyawan.
4. Menimbulkan tanggung jawab tertentu pada karyawan.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya (seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana) dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi manajer.

Anggaran mempunyai fungsi sebagai berikut¹²:

1. Dalam bidang perencanaan
 - a. Mendasarkan kegiatan pada penyelidikan studi dan penelitian-penelitian.
 - b. Mengarahkan semua tenaga dalam perusahaan dalam menentukan arah dan kegiatan yang menguntungkan.
 - c. Untuk membantu dan menunjang kegiatan –kegiatan perusahaan.

¹² Gunawan adisaputro dkk, *Anggaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 127.

- d. Membantu manajemen dalam memilih mana tujuan yang dapat dilaksanakan dan mana tujuan yang tidak dapat dilaksanakan.
 - e. Membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia melalui perencanaan kebutuhan tenaga kerja yang baik.
 - f. Menimbulkan pemakaian alat-alat fisik yang efektif dan ekonomis dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.
2. Dalam bidang koordinasi
- a. Membantu mengkoordinasi faktor manusia dengan perusahaan.
 - b. Menghubungkan aktifitas perusahaan dengan trend dalam dunia usaha.
 - c. Menepatkan penggunaan modal dalam saluran-saluran yang menguntungkan.
 - d. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan organisasi.
3. Dalam bidang pengawasan
- a. Untuk mengawasi keggiatan-kegiatan dan pengeluaran.
 - b. Untuk mencegah pemborosan.

Selanjutnya, fungsi anggaran sebagai berikut¹³.

1. Fungsi perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menuntut pemikiran yang teliti dan akan memberikan gambaran yang lebih nyata/ jelas dalam unit dan uang.

2. Fungsi pelaksanaan

¹³ Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 64.

Anggaran penting untuk menyelaraskan (koordinasi) setiap bagian kegiatan seperti: bagian pemasaran, bagian umum, bagian produksi, dan bagian keuangan.

3. Fungsi pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi derivasi bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan dengan performa sebaik mungkin. Islam belum merumuskan kaedah pengawasan yang baku yang detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu muslim, guna menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman, kondisi sosial atau manajemen yang hidup dalam masyarakat¹⁴.

Anggaran merupakan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan, dengan cara:

- a. Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
- b. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu.

C. Anggaran Produksi

Anggaran produksi adalah anggaran yang disusun oleh perusahaan untuk menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan. Anggaran ini harus dibuat setelah anggaran penjualan disusun karena perusahaan harus menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi dalam rangka mendukung target penjualan yang ada di anggaran penjualan.

¹⁴Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2008), 179-181.

Untuk dapat menyusun anggaran produksi, dibutuhkan berbagai data dan informasi berikut:

- a) Estimasi jumlah unit barang jadi yang akan dijual pada periode mendatang.
 - b) Estimasi jumlah persediaan barang jadi pada akhir periode anggaran
- Perusahaan memproduksi barang jadi lebih banyak dari yang diperkirakan dapat dijual. Hal ini dilakukan karena perusahaan ingin menghindari terjadinya kondisi *stock out*, yaitu kondisi di mana perusahaan tidak memiliki persediaan barang ketika perusahaan memperoleh order pembelian dari pelanggan.

Terdapat dua kerugian utama dari kondisi *stock out*, yaitu:

- a. Perusahaan mengalami *opportunity lost* dari penjualan yang seharusnya dapat dilayani jika perusahaan memiliki persediaan barang jadi yang cukup;
- b. Pelanggan beralih ke pesaing yang membuat perusahaan kehilangan sumber pendapatan di masa depan.
- c. Estimasi jumlah persediaan barang jadi di awal periode anggaran.

Jumlah persediaan barang jadi yang diestimasi di awal periode adalah estimasi persediaan barang jadi yang tersisa dari periode sebelumnya. Setelah estimasi jumlah penjualan dalam unit dan persediaan akhir barang jadi telah diperoleh datanya, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah barang jadi yang rencananya akan diproduksi¹⁵.

Anggaran produksi merupakan pernyataan *output* berdasarkan produk dan biasanya dinyatakan dalam unit. Anggaran ini harus mempertimbangkan anggaran penjualan, kapasitas pabrik, apakah persediaan atau ditingkatkan atau diturunkan

¹⁵Catur Sasongko dan Safrida Rumondang Parulian, *Anggaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 34.

dan pembelian dari luar. Jumlah unit yang diperkirakan akan diproduksi untuk memenuhi anggaran penjualan dan persyaratan persediaan ditetapkan dalam anggaran tersebut¹⁶.

Telah dinyatakan bahwa perencanaan ekonomi modern dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Alasan teoritik perlunya untuk merumuskan tujuan ialah bahwa tujuan merumuskan hasil; sehingga dari padanya dapat dipilih sejumlah kriteria. Dengan cara seperti ini, pertimbangan evaluatif dapat dilakukan oleh para pemimpin yang bertanggung jawab pada permulaan pelaksanaan perencanaan itu. Sedangkan pekerjaan perencanaan dapat dituangkan dalam proses teknis pengambilan keputusan dan penetrapan kriteria yang menentukan rangkaian kegiatan yang paling serasi untuk mencapai tujuan yang dipilih.

Dengan demikian, tujuan yang menguntungkan masyarakat tergantung dari keadaan masyarakat itu pada suatu waktu tertentu, dan dari nilai kehidupan. Karena itu, tujuan perencanaan modern setiap negara berbeda-beda. Islam mempertahankan keseimbangan antara “pertentangan” yang berlebihan, bahwa tujuan perencanaan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan kebutuhan masyarakat¹⁷.

Tujuan perencanaan biaya produksi adalah:

1. Untuk mencapai tingkat keuntungan yang tertentu. Misalnya berapa hasil yang diproduksi supaya dapat dicapai tingkat profit yang diinginkan dan tingkat persentase tertentu dari keuntungan setahun terhadap penjualan yang diinginkan.

¹⁶ Jae K. Shim Joel G. Siegel, *Budgeting Pedoman Lengkap Langkah-langkah Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 57.

¹⁷ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 369-371.

2. Untuk menguasai pasar tertentu, sehingga hasil atau output perusahaan ini tetap mempunyai pangsa pasar tertentu.
3. Untuk mengusahakan supaya perusahaan publik ini dapat bekerja pada tingkat efisiensi tertentu.
4. Untuk mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap ada pada tingkatnya dan berkembang.
5. Untuk menggunakan sebaik-baiknya fasilitas yang sudah ada pada perusahaan yang bersangkutan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan perencanaan produksi adalah untuk dapat memproduksi barang-barang dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang dengan kuantitas dan kualitas yang dihendaki serta dengan keuntungan yang maksimum, dengan memperhatikan tiga golongan besar yang ada dalam masyarakat yaitu konsumen, pekerja, dan pengusaha¹⁸.

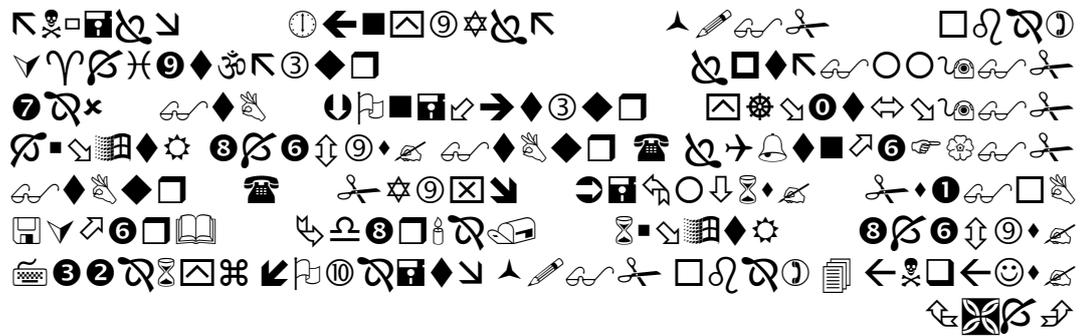
Namun demikian, secara jelas memberikan kebebasan yang sangat luas bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak lagi dalam memenuhi tuntutan kehidupan ekonomi. Dengan memberikan landasan rohani pada manusia sehingga sifat manusia yang semula tamak dan mementingkan diri sendiri menjadi terkendali.

D. Landasan Hukum Anggaran Menurut Ekonomi Islam

Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian bagi perusahaan. Dalam Islam, perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dan alat pengawasan yang efektif dalam upaya mendapatkan keridhaan Allah SWT.

¹⁸ Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 182.

Salah satu keterbatasan anggaran adalah anggaran dibuat berdasarkan taksiran, sampai saat ini manusia tidak mengetahui apa kenyataan yang akan terjadi besok, semua masih serba taksiran yang bisa benar dan bisa salah. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Lukman (13): 34.

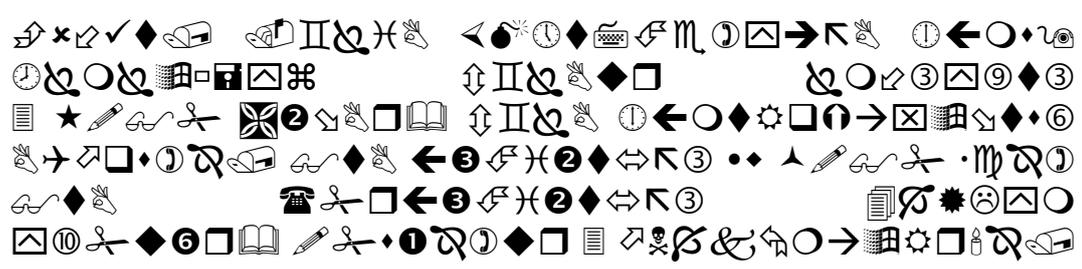


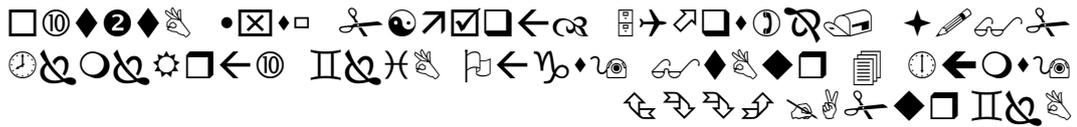
Artinya: “Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dari penjelasan ayat diatas, sudah dijelaskan bahwa kita sebagai manusia hanya bisa merencanakan sesuatu, tetapi tidak akan pernah tahu apa yang terjadi besok atau dimasa yang akan datang.

Sama halnya dengan perusahaan, pihak perusahaan merencanakan sesuatu anggaran untuk menjadi pedoman dalam bekerja, tetapi anggaran yang telah ditetapkan atau direncanakan itu belum tentu sama dengan yang akan terealisasi. Bisa saja realisasinya bisa besar dari anggaran yang ditetapkan atau sebaliknya.

Dalil – dalil dalam al –Qur'an dalam surat Ar-ra'd (13) : 11.





Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa Allah telah menetapkan sejumlah potensi kepada kita. Dan dari potensi itu, bila kita bersikeras untuk menggantinya, Insya Allah akan mampu mengatasi semua masalah dan akan mengantarkan kita kepada kesuksesan dunia aherat. Sama halnya dengan proses pembuatan anggaran diperlukan kerja keras dan kemampuan pihak-pihak yang terkait untuk memprediksi langkah apa yang akan diambil kedepan dalam pencapaian sasaran yang ditetapkan.

Sebuah hadist diriwayatkan dari Ibnu mas’ud:

إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ
الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا

Artinya: “ Sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebajikan, dan kenajikan itu ke surga. Dan seorang itu jujur sehingga ditulis disisi Allah sebagai orang yang jujur”¹⁹.

Anggaran yang dibuat sebagai alat pertanggungjawaban pihak manajemen kepada Allah, pemegang saham, umat dan ulil amri atas pengelolaan amanah yang diberikan kepada pelaksananya dalam suatu periode tertentu. Berkaitan

¹⁹ Muslim, Sahih Muslim Jus: 08, (Bairud Dar Al- Jail, tt), h. 29.

dengan menghitung hak Allah, hak pemegang saham dan hak orang yang terkandung harta yang dikelola tersebut diwajibkan kepada orang yang dipercaya mengelola amanah tersebut untuk membuat perencanaan, menjaga amanah tersebut dan menginformasikan secara terbuka kepada semua pihak.

BAB IV

PENERAPAN ANGGARAN PERENCANAAN BIAYA PRODUKSI

KHUSUSNYA PADA BAHAN BAKU PADA TAHUN 2010

A. Penerapan Anggaran Biaya pada Bahan Baku pada Tahun 2010 di CV.

Satria Perabot Kelurahan Tampan Pekanbaru.

Dalam penelitian ini penulis melihat berdasarkan gambaran umum observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis menilai bahwa metode yang digunakan dalam pemakaian bahan baku perusahaan ini adalah dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in-first-out- FIFO*), karena metode ini digunakan biasanya untuk barang-barang yang habis untuk di konsumsi.

Penyusunan dan penerapan anggaran dalam kegiatan operasi perusahaan akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi manajemen perusahaan. Pemahaman terhadap sasaran dan informasi anggaran akan menyediakan suatu anggaran dasar bagi para manajer untuk mengukur efisiensi, mengidentifikasi masalah dan mengendalikan biaya-biaya yang mungkin terjadi.

. Proses penyusunan anggaran CV. Satria Perabot biasanya dimulai pada bulan November, dilaksanakan oleh bagian Direktur dan bagian pengelola untuk menentukan berapa anggaran biaya yang akan dikeluarkan sesuai dengan informasi-informasi dan data-data produksi yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan data kegiatan pada tahun lalu. Sebelum anggaran biaya produksi ditetapkan, Pimpinan memberikan kesempatan kepada bagian produksi untuk membuat usulan anggaran sesuai dengan tujuan dan sasaran. Anggaran

yang telah dibuat diserahkan kepada bagian keuangan. Setelah diperiksa dan dianggap layak, kemudian usulan anggaran ini untuk dibuatkan Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan (RABP). Setelah disetujui oleh Direktur kemudian diserahkan kembali untuk dijadikan pedoman kerja.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada penyusunan anggaran perusahaan dilakukan secara bersama-sama dalam satu rapat khusus yang dipimpin oleh Pimpinan dan dihadiri oleh masing-masing bagian yang akan membahas tentang anggaran untuk periode yang akan datang. Dalam rapat tersebut, Pimpinan memberikan pengarahan dalam mewujudkan anggaran yang menyeluruh. Setelah rapat keputusan diperoleh, masing –masing bagian menyusun konsep anggarannya. Setelah konsep anggaran selesai maka diserahkan kepada bagian keuangan. Oleh bagian keuangan usulan tersebut diperiksa dan dikoreksi untuk menyusun konsep RABP. Proses akhir adalah Bagian keuangan menyampaikan konsep anggaran dalam bentuk RABP kepada Pimpinan untuk disetujui. Setelah itu dikembalikan ke masing-masing bagian untuk dijadikan pedoman kerja.

Adapun penerapan konsep anggaran yang diajukan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Anggaran bahan baku

Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah mengubah bahan baku yang diperoleh menjadi barang jadi. Anggaran bahan baku yang disusun oleh perusahaan pada dasarnya terdiri atas dua jenis anggaran:

- a. Anggaran pembelian bahan baku yang menentukan jumlah dan nilai bahan baku yang akan dibeli dan harga pembeliannya dalam satu periode pembelian.

- b. Anggaran pemakaian bahan baku yang menentukan dan jumlah dan nilai bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi dalam satu periode anggaran.

2. Anggaran pemakaian bahan baku

Anggaran pemakaian bahan baku menyajikan informasi tentang kuantitas dan biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan jadi. Jumlah bahan baku yang harus dibeli pada suatu periode anggaran dapat diketahui dengan menyusun anggaran pembelian bahan baku. Jumlah bahan baku yang akan di beli dapat diketahui setelah mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

- a. Jumlah bahan baku yang diperkirakan untuk kegiatan produksi. Informasi ini diperoleh dari anggaran pemakaian bahan baku.
- b. Jumlah bahan baku yang ingin disimpan oleh perusahaan di akhir periode (persediaan bahan baku ahir). Kebijakan manajemen akan menentukan jumlah akhir persediaan yang ingin disimpan di akhir periode perusahaan.
- c. Jumlah bahan baku yang tersedia di awal periode (persediaan bahan baku awal).

Dalam merencanakan biaya bahan baku perusahaan harus memuat perencanaan mengenai pemakaian bahan baku, persediaan, dan pembelian. Dalam merencanakan bahan baku ini harus memuat taksiran mengenai harga beli bahan baku. Disamping itu juga harus memuat mengenai taksiran jumlah pemakaian bahan baku untuk menghasilkan produksi pada masa yang akan datang.

Kelancaran perusahaan dalam menjual produksinya, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku pada saat dan jumlah yang dibutuhkan perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk memproduksi produk perusahaan dalam jumlah dan waktu yang sesuai kebutuhan akan mendorong efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan. Perusahaan harus mampu memproduksi barang sesuai kebutuhan, dengan memperhitungkan jumlah penjualan yang direncanakan dan persediaan pada akhir periode untuk menjamin ketersediaan barang pada periode berikutnya.

Dalam menetapkan standar pemakaian bahan baku, perusahaan telah menetapkan biaya standar. Dalam menghasilkan produk dibutuhkan bahan baku sehingga dapat ditentukan seberapa besarnya biaya produksi dalam menghasilkan jumlah produksi sesuai dengan rencana penjualan yang ditetapkan perusahaan. Hal ini akan mendukung peranan anggaran sebagai alat perencanaan yang cukup baik.

Berikut dapat memperjelas pemahaman tentang teknik penyusunan anggaran biaya bahan baku.

Tabel 1
Rincian Biaya Pembuatan 1 buah Sofa Lois Angsa

No	Komponen biaya	Satuan	Volume	@ Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Rangka	Buah	1	650.000	650.000
2	Amplas halus	Meter	1	15.000	15.000
3	Amplas kasar	Meter	1	12.500	12.500
4	Dempul Teak	Kg	2	19.000	38.000
5	Daleron	Kg	1	37.500	37.500
6	Benang	Buah	1	2.500	2.500
7	Upah jok	Unit	1	250.000	250.000
8	Upah tukang cat	Unit	1	80.000	80.000
9	Upah tukang gosok	Unit	1	120.000	120.000
10	Ongkos mobil dari jawa	Unit	1	125.000	125.000
11	Ongkos mobil	Unit	1	40.000	40.000
Total Biaya					Rp.1. 350. 500

Sumber Data: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada CV. Satria Perabot dalam memproduksi 1 unit Sofa Lois Angsa membutuhkan bahan baku amplas kasar 1 (12.500), amplas halus (15.000), rangka 1 (650.000), tempul teak 1 (19.000), daleron 1 (37.500), benang 1 (2500) ¹.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran yang dibutuhkan oleh CV. Satria perabot dalam memproduksi 1 unit, sofa lois angsa membutuhkan anggaran bahan baku Rp. 1. 350.500.

Pengawasan terhadap biaya bahan baku dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang ditetapkan dalam anggaran dengan biaya yang direalisasikan. Bila terjadi selisih antara anggaran dengan realisasi maka telah terjadi penyimpangan, baik itu penyimpangan yang menguntungkan maupun penyimpangan yang merugikan. Pengawasan terhadap biaya bahan baku dilakukan oleh bagian produksi yaitu dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasinya.

Untuk menghasilkan produk tersebut perusahaan menggunakan berbagai macam bahan baku terdiri:

Tabel 2

Bahan Baku	
a. Rangka	k. Thiner laba-laba
b. Cat	l. Coco brown
c. Amplas halus	m. Mesin jahit
d. Amplas kasar	n. Kaca bulan
e. Benang	o. Kaca oval
f. Dempul teak	p. Triplek
g. Daleron	q. Lem voks dan akira
h. Engsel	r. Kunci
i. Tarikan minimalis	s. Paku
j. Sending 123	

Sumber: Data Olahan.

¹ Hendi, (Pengrajin), Wawancara 25 Desember 2011.

Dari bahan diatas dapat dibentuk berbagai macam produk yang dihasilkan oleh CV. Satria Perabot. Antara lain: Kursi, Lemari, Sofa dan Tempat Tidur.

B. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi dalam Menyusun Anggaran Biaya Produksi pada Bahan Baku

Didalam proses penyusunan anggaran terdapat berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan. Ada beberapa masalah yang dihadapi manajemen dalam mengelola bahan baku sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengendalian bahan

Perencanaan bahan dipengaruhi oleh sifat kegiatan produksi perusahaan, apakah kegiatan produksi tergantung pada datangnya pesanan dari langganan (pembeli) atau kegiatan produksi bersifat massa atau proses.

2. Penentuan harga pokok yang dibeli

Yang termasuk dalam harga pokok bahan yang dibeli adalah meliputi harga faktur ditambah biaya lainnya.

3. Penentuan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi

Setelah harga pokok (perolehan) bahan yang dibeli ditentukan, maka penentuan harga pokok bahan yang dipakai dapat ditentukan.

4. Bahan baku langka

Keterbatasan bahan yang diperlukan oleh perusahaan yang berasal dari Pekenbaru menyebabkan perusahaan membeli bahan dari luar wilayah Pekenbaru².

² Vudi, (Manager), *Wawancara* Tgl 25 Desember 2011.

Didalam proses penyusunan anggaran terdapat berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan. Mengabaikan faktor eksternal dan internal didalam proses penyusunan anggaran merupakan jaminan hambatan atau kendala di dalam perusahaan. Faktor-faktor eksternal dan internal yang terkait.

1. Tingkat kesulitan

Anggaran yang terlalu sulit untuk dicapai membuat pelaksana anggaran tidak akan bersemangat dalam pencapaian. Karena anggaran harus dibuat seoptimal dan serealistis mungkin. Realistis berarti anggaran disusun dengan standar yang mampu dicapai dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2. Partisipasi manajemen puncak

Manajemen puncak harus berpartisipasi dalam meninjau dan mengesahkan anggaran. Tanpa partisipasi aktif dalam proses pengesahan, akan besar godaan bagi pelaksana anggaran untuk menyerahkan anggaran yang mudah dicapai.

3. Keadilan

Pelaksana anggaran harus percaya bahwa anggaran ini memang adil. Ini berarti bahwa sistem anggaran biasanya merupakan sistem dari bawah ke atas, dimana pelaksana anggaran menyiapkan usulan anggaran tersebut. Tingkat kesulitan diantara para pelaksana anggaran harus sejajar, agar tidak menimbulkan kecemburuan antara yang satu bagian dengan bagian yang lain pada pelaksana anggaran.

4. Kesulitan departemen anggaran

Departemen anggaran harus menganalisis anggaran secara rinci, dan harus merasa pasti bahwa anggaran telah disiapkan secara semestinya serta informasi yang terkandung di dalamnya akurat.

5. Struktur organisasi

Pelaksana anggaran yang berada dalam organisasi yang sangat terstruktur cenderung merasa memiliki pengaruh lebih besar, lebih banyak berpartisipasi dalam perencanaan anggaran.

6. Sumber daya perusahaan

Pihak manajemen harus memperhitungkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk direalisasikan rencana kerja perusahaan. Mengabaikan kemampuan dan sumberdaya perusahaan dalam menyusun anggaran, hanya akan membuat frustrasi anggota organisasi karena anggaran yang disusun memiliki target terlalu tinggi³.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Biaya Bahan Baku pada CV.

Satria Perabot

Sebuah produk yang dihasilkan oleh produsen menjadi berharga atau bernilai bukan karena adanya berbagai atribut fisik dari produk semata, tetapi juga karena adanya nilai (*value*) yang dipandang berharga oleh konsumen. Atribut fisik yang melekat pada suatu barang misalnya bahan baku pembuatannya, kualitas keawetan barang tersebut, bentuk atau desain barang, dan lain-lain. Atribut fisik suatu barang pada esensinya menentukan perang fungsional dari barang tersebut dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Disisi lain nilai yang terkandung dalam suatu barang akan memberikan suatu kepuasan psikis kepada konsumen dari citra atau merk barang tersebut.

Atribut fisik suatu barang pada dasarnya bersifat objektif, dapat diperbandingkan satu sama lainnya, tetapi nilai yang berlekat pada suatu barang bernilai objektif. Dalam pandangan ekonomi Islam produk juga merupakan

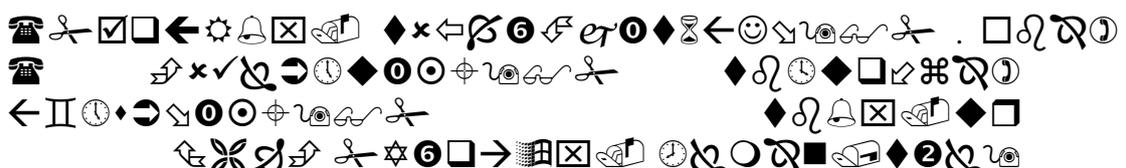
³Rudianto, *Penganggaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 10.

kombinasi dari atribut fisik dan nilai (*value*). Produk juga merupakan kombinasi dari atribut fisik suatu barang mungkin tidak berbeda dengan pandangan pada umumnya, tetapi konsep nilai yang harus ada dalam setiap barang adalah nilai-nilai keislaman (*Islamic Values*)

Adanya nilai-nilai ini pada akhirnya akan memberikan berkah pada suatu barang. Setiap barang atau jasa yang tidak mengandung berkah tidak dianggap sebagai barang atau jasa yang memberikan *mashlahah*, sebab berkah merupakan elemen penting dalam konsep *mashlahah*. Begitu juga suatu barang atau jasa yang mengandung berkah yang banyak tidak bisa disamakan dengan barang lain yang mengandung berkah yang hanya sedikit.

Tidak sesuai dengan kenyataan yang berakibat kepada merugikan perusahaan. Hal ini karena adanya beban produksi yang dilakukan secara berlebih-lebihan atau mubazir. Oleh karena itu perlu pengawasan lebih ketat dalam perencanaan anggaran biaya tersebut.

Dalam penyusunan anggaran perusahaan selalu memperhatikan untuk penerapan biaya yang terjadi sesuai dengan kebutuhan. Agar tidak terjadi kelebihan atau pembaziran, sehingga menimbulkan beban produksi yang lebih merugikan perusahaan. Menurut ekonomi Islam mekanisme sudah baik hanya saja perlu pengawasan dan penelitian yang terkait dengan materi anggaran di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat al-Isra' (17): 27.



Artinya: "Sesungguhnya orang yang pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan:

1. Metode yang digunakan dalam pemakaian bahan baku perusahaan ini adalah dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (*first- in- first-out- FIFO*), karena metode ini digunakan biasanya untuk siapa yang memesan barang terlebih dahulu akan dibuatkan terlebih dahulu dan diberikan terlebih dahulu. Adapun prosesnya adalah dimulai pada bulan November dibuat oleh bagian produksi diserahkan kebagian keuangan dan dibuatkan anggaran belanja pendapatan dan kemudian disetujui oleh direktur kemudian diserahkan kembali untuk dijadikan pedoman kerja dan persetujuan tersebut dalam rapat khusus.
2. Ada beberapa masalah yang dihadapi manajemen dalam mengelola bahan baku diantaranya: a) Perencanaan dan pengendalian bahan, karena bahan memiliki pesanan yang berbeda-beda. b) penentuan harga pokok yang dibeli, karena kenaikan harga. c) penentuan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi, karena terkait dengan biaya karyawan dan beban produksi lainnya selama proses produksi seperti transportasi, administrasi.

3. Menurut ekonomi Islam mekanisme sudah baik. Dalam penyusunan anggaran perusahaan selalu memperhatikan untuk penerapan biaya yang terjadi sesuai dengan kebutuhan. Agar tidak terjadi kelebihan ataupun pembaziran, sehingga menimbulkan beban produksi yang lebih merugikan perusahaan.

B. Saran

1. Sebaiknya dalam penyusunan anggarannya perusahaan menetapkan suatu komite yang akan mengawasi dan mengevaluasi jalannya anggaran.
2. Laporan yang disajikan oleh CV. Satria Perabot hendaknya memuat secara lengkap tentang anggaran dan realisasi biaya produksi, serta penyimpangan yang terjadi diiringi dengan penyebab penyimpangan yang terjadi, sehingga perusahaan dapat melakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi.
3. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya Khazanah kajian Ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M. Manan, M.A., Ph. D, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bahkti Prima Yasa, 1997.
- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- A. Karim, Adiwarmam, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Assauri, Sofjan, Prof., *Managemen Produksi Dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Universitas Indonesia, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Hanafi M. Mamduh, Drs, MBA, *Managemen*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1997.
- Ibrahim Abu Sinn, Ahmad, Dr, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kasmir, SE, MM, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2008, Edisi Revisi, cet Ke -3.
- Kusuma, Hendra, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru : Alaf Riau, 2007.
- Munandar, Drs, *Buggeting Perencanaan Kerja, Pengorganisasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta: 1986, cet Ke -1.
- Marathon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Moekijat, *Kamus Manajemen*, Bandung: CV. Munandar, 2000, cet Ke – 5
- Nafafin, M, *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Nasution, Edwin Mustafa dkk, *Pengalaman Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar – dasar dan Pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Sasongko, Catur dan Safrida Rumandang Parulian, *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1955.
- Siegel, G. Joel, Shim, K. Jae, *Budgeting Pedoman Lengkap Langkah- Langkah Penganggaran*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Safri Harahap, Sofyan, Drs, Ms Ac, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, cet Ke -3.
- Sukirno, Sadonno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, cet Ke -3.
- Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonosia, 2002.
- Supriyono, R. A, *Akuntansi Manajemen 1 Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan Edisi 1*, Yogyakarta: BPF, 1999, cet Ke- 5.
- Suadi, Arif, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta: BPF, Edisi Pertama, 2001.
- Sumarni, Murti dan John Supriharto, *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*, Yogyakarta: Liberty, 1995, cet. Ke- 5,
- Welsch A. Gleen, dkk, *Anggaran Perencanaan Dan Pengendalian Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, cet Ke -1.
- Rahman, Afzalur, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997, cet Ke- 3.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L. Rubinfeld, *Mikro Ekonomi Edisi ke Enam*, Jakarta: PT Indeks, 2007.

<http://www.PSAK NO.14>.